

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada penelitian ini mengenai Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi dengan Menggunakan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis, maka dapat diberi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi didasari oleh beberapa parameter kualitas lingkungan permukiman, yaitu kepadatan permukiman, tata letak bangunan permukiman, lebar jalan permukiman, lokasi permukiman, pengelolaan sampah, sanitasi, ketersediaan air bersih dan saluran air limbah. Berdasarkan hasil analisis dari delapan parameter pengukur kualitas lingkungan permukiman, didapatkan bahwa kondisi dari setiap parameter memiliki hasil yang berbeda beda. Parameter kepadatan permukiman dengan persentase sebesar 57,74%, tata letak bangunan permukiman dengan persentase sebesar 59,72% dan lebar jalan permukiman dengan persentase sebesar 61,51% memiliki dominasi pada skor 1 yang berarti berada pada kondisi yang buruk. Parameter lain yaitu saluran air limbah memiliki dominasi pada skor 2 dengan persentase yang dihasilkan sebesar 60% yang artinya berada pada kondisi sedang. Terakhir pada parameter lokasi permukiman dengan persentase sebesar 55% , pengelolaan sampah dengan persentase sebesar 71% , sanitasi dengan persentase sebesar 81% dan ketersediaan air bersih dengan persentase 83% memiliki dominasi pada skor 3 yang berarti dalam kondisi baik.
2. Pemetaan sebaran kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Pondok Gede mendapatkan kelas klasifikasi baik dan sedang. Namun pada Kecamatan Pondok Gede ini kelas klasifikasi kualitas lingkungan permukiman yang didapatkan lebih didominasi oleh kelas kualitas

lingkungan permukiman sedang yaitu terdapat 426 blok permukiman dari 504 blok permukiman atau sebesar 85% dari total seluruh blok permukiman yang banyak tersebar di Kelurahan Jatimakmur. Sedangkan kelas kualitas lingkungan permukiman baik berjumlah 78 blok permukiman atau sebesar 15% dari total seluruh blok permukiman dan banyak tersebar di Kelurahan Jaticempaka.

3. Berdasarkan peta lokasi prioritas penanganan masalah kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Pondok Gede, diperoleh bahwa terdapat 46 blok permukiman atau sebesar 11% dari 504 total blok permukiman yang ada di Kecamatan Pondok Gede masuk ke dalam klasifikasi kelas prioritas I atau lokasi prioritas utama yang harus ditangani lebih dulu, selanjutnya pada kelas prioritas II terdapat 65 blok permukiman atau sebesar 15% dari total blok permukiman yang ada di Kecamatan Pondok Gede, selanjutnya untuk kelas prioritas III didapatkan sebanyak 143 blok permukiman atau persentase sebesar 34%, kelas prioritas IV terdapat 61 blok permukiman dengan persentase sebesar 14%, dan kemudian pada kelas terakhir yaitu kelas prioritas V didapatkan sekitar 111 blok permukiman atau sebesar 26% dari total blok permukiman yang ada di Kecamatan Pondok Gede.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi dengan Menggunakan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis yang sudah diuraikan diatas, terdapat beberapa implikasi yang didapatkan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk melakukan pengelolaan kualitas lingkungan permukiman dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Penginderaan jauh, berupa penyajian peta kualitas lingkungan permukiman, kondisi permukiman dapat dipantau lebih akurat dan detail. Hasilnya, dapat dijadikan sebagai informasi dalam program peningkatan kualitas lingkungan permukiman agar intervensi bisa dilakukan lebih efisien dan tepat sasaran.

2. Analisis kualitas lingkungan permukiman didasarkan pada beberapa parameter pendukung yang menjadi panduan utama dalam pengukuran kualitas lingkungan permukiman. Pemahaman mendalam terkait parameter ini dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang ada pada lingkungan permukiman yang akhirnya berakibat pada penurunan kualitas lingkungan permukiman. Adanya pemahaman ini akan memungkinkan untuk dilakukan perumusan kebijakan yang lebih sesuai dan efektif dalam penanggulangan masalah tersebut.
3. Dengan adanya peta prioritas penanganan masalah kualitas lingkungan permukiman, para pemangku kebijakan dapat melakukan perbaikan dan penanganan dengan lebih fokus dan terarah sesuai dengan wilayah mana yang harus lebih didahulukan dibanding wilayah lain, sehingga nantinya akan menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi dengan Menggunakan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis yang sudah diuraikan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan terkait kualitas lingkungan permukiman, pemerintah belum melakukan upaya tindak lanjut berupa perbaikan dengan optimal, ditandai dengan adanya kondisi parameter kualitas lingkungan permukiman yang buruk, seperti pada parameter kepadatan bangunan permukiman, tata letak bangunan permukiman dan lebar jalan permukiman. Pemerintah seharusnya lebih menekankan pada aspek pengawasan, evaluasi, dan partisipasi publik, selain hanya pada tindakan perbaikan fisik, sehingga pemerintah nantinya dapat meningkatkan kondisi parameter kualitas lingkungan permukiman dengan hasil buruk dan terfokus pada lokasi yang sudah diprioritaskan untuk ditangani.

2. Pemerintah seharusnya juga bisa melibatkan masyarakat dalam penanganan masalah kualitas lingkungan permukiman, dengan melakukan komunikasi 2 arah seperti membuka forum dialog publik, sehingga masyarakat dapat menyampaikan keluhan, masukan, dan ide-ide terkait perbaikan lingkungan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, parameter saluran air limbah memiliki kondisi yang sedang, hal ini menunjukkan masyarakat Kecamatan Pondok Gede belum memiliki kesadaran yang tinggi akan kondisi lingkungan permukiman sekitar. Oleh karena perlu adanya edukasi berupa penyuluhan terkait pentingnya menjaga kualitas lingkungan sekitar khususnya pada parameter saluran air limbah agar masyarakat lebih memahami dan mengetahui bagaimana menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman sekitar, Dengan begitu, masyarakat dapat menciptakan lingkungan pemukiman yang berkualitas.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti melakukan analisis yang berbeda pada parameter dengan pengambilan sampel secara kuesioner dan interpretasi peta, hal ini meminimalisir terjadinya kesalahan dalam peroses analisis datanya.
5. Melakukan analisis lanjutan pada kualitas lingkungan permukiman berupa strategi penanganan masalah kualitas lingkungan permukiman dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan dari beberapa pendapat para pemangku kebijakan sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh dari tindak lanjut yang harus dilakukan pada kualitas lingkungan permukiman.
6. Mengembangkan analisis prioritas dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dalam SIG, agar bobot antar parameter dapat dijadikan pertimbangan dan disesuaikan dengan kondisi pada masing-masing blok permukiman.